

**DEFORMASI MANUSIA SIRKUS SEBAGAI IDE DALAM
PENCIPTAAN CANTING CAP LOGAM**



KARYA SENI

Arce Priangsari

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

*Pertanyaan yang sulit dijawab,
bahkan tidak begitu menguasai buku,
maka jawablah dengan pengalaman.*



**DEFORMASI MANUSIA SIRKUS SEBAGAI IDE
DALAM PENCIPTAAN CANTING CAP LOGAM**



KARYA SENI

**Arce Priangsari
NIM: 1011552022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2015**

Laporan Penciptaan Tugas Akhir berjudul: **Deformasi Manusia Sirkus Sebagai Ide Dalam Penciptaan Canting Cap Logam** diajukan oleh Arce Priangsari, NIM 1011552022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada 28 Januari 2015.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Rispul, M. Sn.

NIP 19631104 199303 1 001

Pembimbing II/ Anggota

Budi Hartono, S.Sn, M. Sn.

NIP 19722092 0200501 002

Cognate/ Anggota

Dra. Titiana Irawani, M. Sn.

NIP 19610824 198903 2 001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Arif Suharson, S. Sn., M. Sn.

NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des

NIP 19590802 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2015



Arce Priangsari

KATA PENGANTAR

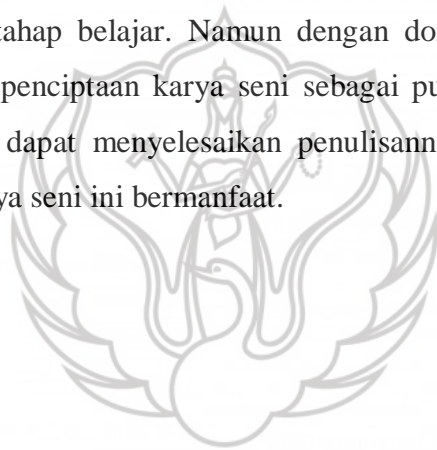
Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni yang berjudul “Deformasi Manusia Sirkus Sebagai Ide Dalam Penciptaan Canting Cap Logam”

Selama proses penyusunan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini telah banyak pihak yang ikut terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses kreatif dan nonkreatif tugas akhir, membantu dan memberikan pengarahan serta memotivasi. Penulis merasa mutlak menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Swastiwi Triatmojo, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin selama masa perkuliahan hingga pengesahan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini.
3. Arif Suharson, S. Sn., M. Sn, selaku Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni yang telah banyak membantu dalam layanan akademik, memberikan pengarahan dan pengajaran selama masa studi.
4. Drs. Rispul, M. Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan laporan tugas akhir penciptaan karya seni.
5. Budi Hartono, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, bimbingan, pengarahan, dan membesarkan hati penulis dalam menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni.
6. Alvi Lufiani, S.Sn, MFA, selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam layanan akademik dan membimbing selama masa studi.
7. Para dosen pengampu mata kuliah prodi Kriya Seni yang selama masa studi telah memberikan ilmunya dan menginspirasi.

8. Kedua orang tua, beserta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan moral maupun materi.
9. Teman-teman seperjuangan tugas akhir dan seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selama 4,5 tahun dalam suka dan duka.
10. Teman-teman komunitas yang telah memberikan banyak pengalaman berkesenian dan berkegiatan di alam terbuka.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini.

Laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini masih mengandung kelemahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan formal penulis yang masih dalam tahap belajar. Namun dengan dorongan mempersembahkan laporan tugas akhir penciptaan karya seni sebagai pustaka seni ilmiah di akhir masa studi, penulis dapat menyelesaikan penulisannya. Semoga laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini bermanfaat.



Yogyakarta, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	4
C. Metode Penciptaan dan Metode Pendekatan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan	15
B. Analisis Data	29
C. Rancangan Karya	34
D. Sketsa Alternatif	34
E. Sketsa Terpilih	42
F. Proses Perwujudan	52
1. Bahandan Alat	60
2. Teknik Pengerjaan	61
G. Kalkulasi	72
BAB IV. TINJAUAN KARYA	78
BAB V. PENUTUP	89
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran	92
Katalogus	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pembawa acara sekaligus pemilik sirkus dalam film Big Fish.....	15
Gambar 2	Manusia Kerdil	16
Gambar 3	Perempuan berkaki empat	16
Gambar 4	Perempuan satu badan berkepala dua	17
Gambar 5	Perempuan satu badan berkepala dua	17
Gambar 6	Perempuan satu badan berkepala dua.....	18
Gambar 7	Wanita tanpa kaki	18
Gambar 8	Wanita tanpa kaki	19
Gambar 9	Perempuan berjenggot dan berambut panjang.....	19
Gambar 10	Perempuan berjenggot dan berambut panjang.....	20
Gambar 11	Gadis elastis.....	20
Gambar 12	Perempuan elastis	21
Gambar 13	Menelan pedang.....	21
Gambar 14	Menelan pedang.....	22
Gambar 15	Menelan pedang.....	22
Gambar 16	Perempuan dan api.....	23
Gambar 17	Perempuan dan api.....	23
Gambar 18	Gadis kecil dan ular	24
Gambar 19	Perempuan dan ular.....	24
Gambar 20	Perempuan dan ular.....	25
Gambar 21	Atraksi terbang	25
Gambar 22	Atraksi terbang	26
Gambar 23	Poster sirkus karya Ricardo Cavolo	26

Gambar 24	Poster atraksi sirkus manusia dengan reptil.....	27
Gambar 25	Poster atraksi terbang dengan tali	27
Gambar 26	Poster pertunjukan sirkus	28
Gambar 27	Poster pertunjukan sirkus	28
Gambar 28	Putri salju dan tujuh kurcaci	30
Gambar 29	Sketsa 1	34
Gambar 30	Sketsa 2	35
Gambar 31	Sketsa 3	35
Gambar 32	Sketsa 4	36
Gambar 33	Sketsa 5	36
Gambar 34	Sketsa 6	37
Gambar 34	Sketsa 7	37
Gambar 36	Sketsa 8	38
Gambar 37	Sketsa 9	38
Gambar 38	Sketsa 10	39
Gambar 39	Sketsa 11	39
Gambar 40	Sketsa 12.....	40
Gambar 41	Sketsa 13	40
Gambar 42	Sketsa 14	41
Gambar 43	Sketsa terpilih 1	42
Gambar 44	Sketsa terpilih 2	43
Gambar 45	Sketsa terpilih 3	44
Gambar 46	Sketsa terpilih4	45
Gambar 47	Sketsa terpilih5	46
Gambar 48	Sketsa terpilih6	47
Gambar 49	Sketsa terpilih7	48



Gambar 50	Sketsa terpilih8	49
Gambar 51	Sketsa terpilih9	50
Gambar 52	Sketsa terpilih10	51
Gambar 53	Tembaga ketebalan 0,4mm	52
Gambar 54	Gunting plat	54
Gambar 55	Tang pemotong	54
Gambar 56	Tang pembengkok	55
Gambar 57	Penggaris siku	55
Gambar 58	Jangka	56
Gambar 59	Besi pipih	56
Gambar 60	Gelas kecil	57
Gambar 61	Anglo	57
Gambar 62	Kipas	58
Gambar 63	Loyang besar dan besi	58
Gambar 64	Ember beserta arang didalamnya	59
Gambar 65	Penjepit dari besi	59
Gambar 66	Kompore dan panci	60
Gambar 67	Kayu penyangga untuk mengikir	60
Gambar 68	Gergaji besi	61
Gambar 69	Contoh sketsa berserta penguncinya	62
Gambar 70	Pencampuran patri, pijer, dan air	63
Gambar 71	Pengolesan patri pada tembaga	64
Gambar 72	Meletakan canting cap yang sudah dioles patri ke loyang besar	65
Gambar 73	Menumpukan arang agar api merata	65

Gambar 74 Patri mulai meleleh	66
Gambar 75 Mencelupkan canting cap yang masih panas ke dalam ember	66
Gambar 76 Meniriskan.....	67
Gambar 77 Canting cap di letakkan di atas koran.....	68
Gambar 78 Gondorukem yang sudah dituangkan	68
Gambar 79 Proses pengikiran agar permukaan rata.....	69
Gambar 80 Hasil yang sudah dikikir	70
Gambar 81Panci berisikan canting cap dan lelhan gondorukem	71
Gambar 82 Canting siap dicoba	71
Gambar 83 Karya Boss sirkus	78
Gambar 84 Karya Gadis kecil penakhluk ular	80
Gambar 85 Karya Gadis meja.....	81
Gambar 86 Karya Girl and fire.....	82
Gambar 87 Karya Perempuan berjenggot.....	83
Gambar 88 Karya Perempuan lipat.....	84
Gambar 89 Keya Pria akrobat melayang.....	85
Gambar 90 Karya Setengah menelan pedang.....	86
Gambar 91 Karya Two in one.....	87
Gambar 92 Karya Wanita tanpa kaki.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel I Boss Sirkus	72
Tabel II Gadis Kecil Penakhluk Ular	72
Tabel III Gadis Meja	73
Tabel IV Girl and Fire	73
Tabel V Perempuan Berjenggot	74
Tabel VI Perempuan Lipat	74
Tabel VII Pria Akrobat Melayang	75
Tabel VIII Setengah Menelan Pedang	75
Tabel IX Two in One	76
Tabel X Wanita Tanpa Kaki	76
Tabel total keseluruhan	77



ABSTRACT

The circus is a group of people who ventured to entertain the audience with attractions acrobatics, clowns, trained animals, trapeze acts, walking a tightrope, juggling, a bicycle wheel and other amusements combined with music or other sound effects. In this thesis the author makes canting seal deformation result of human circus, the results are applied in the form of posters circus attractions, such as functional batik cloth that could be developed further into a motif on a small blanket, pillow cases, bags, clothes, curtains, and other functional items.

Creation method does is perform the exploration phase that browsing activity dig a source of ideas. The design phase is to visualize the description of the data into a variety of alternative design (sketch). Embodiment stage of realizing the design chosen. The approach taken is that the method used Aesthetic refers to the aesthetic values contained in art. Methods functional approach consists of the functions of personal, social functioning, and physical function, but which is used in the writing here is the physical function. Data collection methods used to assess the various sources that are relevant to the issues in creating ideas.

In the embodiment here using copper sheet size 0,4mm. Engineering process, from sketching elected then patterned, in order to make it easier to measure and assemble. In making canting seal using brazing techniques, solder used include silver powder mixed copper and zinc, then mixed with pijer. Pijer melehnya process by burning charcoal. Later stages of finishing with print while using gondorukem canting seal, then filed until blended. The results achieved in the form of human deformation canting seal circus motif that can be enabled to taste in fabrics. It could then be developed on functional items such as curtains, small blanket, and a handkerchief that was able to successfully achieved.

Keywords: Deformation, human, circus, canting stamp, metal.

ABSTRAK

Sirkus adalah sekelompok orang yang berkelana untuk menghibur penonton dengan atraksi akrobat, badut, binatang terlatih, aksi *trapeze*, berjalan di atas tali, *juggling*, sepeda roda satu dan hiburan-hiburan lainnya dipadukan dengan musik atau efek suara lainnya. Pada tugas akhir ini penulis membuat cacing cap hasil deformasi manusia sirkus, yang hasilnya diaplikasikan dalam bentuk poster atraksi sirkus, berupa kain batik fungsional yang bisa dikembangkan lagi menjadi motif pada selimut kecil, sarung bantal, tas, baju, gorden, dan barang fungsional lainnya.

Metode penciptaan yang dilakukan adalah melakukan tahap eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil deskripsi data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa). Tahap Perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih. Metode pendekatan yang dilakukan adalah Estetis yaitu metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa. Metode pendekatan fungsional terdiri dari fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik, namun yang digunakan pada penulisan disini adalah fungsi fisik. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan dalam menciptakan ide.

Dalam proses perwujudan disini menggunakan tembaga lembaran ukuran 0,4mm. Teknik pengerjaannya, dari sketsa yang terpilih kemudian dipola, agar mempermudah saat mengukur dan merangkai. Dalam pembuatan cacing cap menggunakan teknik mematri, patri yang digunakan mencakup serbuk perak campur tembaga dan seng, kemudian dicampur dengan pijer. Proses melelehnya pijer dengan cara dibakar menggunakan arang. Kemudian tahap finishing dengan mencetak sementara cacing cap menggunakan gondorukem, lalu dikikir hingga rata. Hasil yang dicapai berupa cacing cap motif deformasi manusia sirkus yang bisa difungsikan untuk mengecap di kain. Kemudian bisa dikembangkan pada barang-barang fungsional seperti gordin, selimut kecil, dan sapu tangan yang sudah bisa berhasil dicapai.

Kata kunci: Deformasi, manusia, sirkus, cacing cap, logam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sekitar tahun 1996, ada stasiun televisi menayangkan sirkus yang menjadi tontonan kegemaran penulis semasa kanak-kanak. Dalam tayangan tersebut, disajikan keanekaragaman ragam atraksi seperti, monyet bersepeda, berang-berang yang dapat berhitung, sulap, gajah berdiri dengan dua kaki, seseorang penakhluk singa, orang yang menyemburkan api, atraksi manusia berjalan di atas bola, manusia bersepeda roda satu, orang yang bergelantungan tanpa alat pengaman dan atraksi menelan pedang, yang diiringi musik untuk mengiringi pertunjukan yang berlangsung.

Sirkus adalah sekelompok orang yang berkelana untuk menghibur penonton dengan atraksi akrobat, badut, binatang terlatih, aksi *trapeze*, berjalan di atas tali, *juggling*, sepeda roda satu dan hiburan-hiburan lainnya. Kata ini juga mendeskripsikan kegiatan yang mereka lakukan, yang biasanya merupakan atraksi atau aksi-aksi yang dipadukan dengan musik atau efek suara lainnya.¹

. Yang menjadi ketertarikan penulis dalam sirkus yaitu atraksi manusia dan manusia aneh. Banyak film-film yang menampilkan sirkus seperti *Dr.Oz The Great and Powerful*, *The Imaginarium of Doctor Parnassus*, dan *Big Fish*. Dari film tersebut menampilkan sirkus tradisional. Dalam buku *The World Book Encyclopedia*, sirkus tradisional biasanya beratraksi di dalam tenda besar dengan tempat duduk melingkar berbentuk oval di sekeliling ring utama.

¹*The World Book Encyclopedia*, (Chicago: World Book, Inc, 2003), p.562

Dibeberapa film yang menampilkan sirkus, terdapat manusia aneh dari segi fisiknya. Manusia aneh dalam sirkus apabila mencari di google adalah *freak human*. Beragam keanehan fisik yang ditampilkan, ada manusia berkaki empat, manusia berkepala dua, wanita berjenggot dan berambut panjang, manusia tanpa kaki, manusia kerdil dan masih banyak lagi. Manusia aneh yang ditampilkan di pertunjukan sirkus, membuat penonton terkagum karena jarang ditemui, bahkan bagi beberapa orang menganggapnya seperti monster.

Pada film *Big Fish* ini, yang membuat penulis tertarik pada sirkus tradisional karena menyajikan visual seperti film tempo dulu, yang mana film tempo dulu menyajikan visual berupa warna yang tidak tajam dan tidak begitu jelas atau sedikit kabur, karena dalam film tersebut menceritakan seorang kakek yang bercerita kepada menantunya tentang masa lalunya. Masa lalu kakek tersebut menceritakan manusia yang sangat tinggi melebihi manusia normal lainnya untuk keluar dari tempat persembunyian, yaitu disebuah goa. Setelah berhasil mengeluarkan manusia yang tinggi tersebut kemudian dibawanya ke tempat sirkus, karena manusia yang sangat tinggi merasa dirinya kurang diterima di masyarakat. Saat dibawa ketempat pertunjukkan sirkus, ternyata ada manusia yang tinggi dan besar sedang menyemburkan api. Pada saat atraksi menyemburkan api berlangsung, kakek tersebut memanggil ketua pertunjukkan sirkus, memberi tahu bahwa dirinya menemukan manusia yang lebih tinggi dan besar. Diperlihatkan manusia yang sangat tinggi yang ia bawa kepada ketua pertunjukkan sirkus, kemudian menandatangani kontrak kerjanya di sirkus tersebut. Pada saat film berlangsung terdapat manusia aneh dan atraksi sirkus. Tidak hanya manusia yang menyemburkan api saja, namun ada juga yang sedang beratraksi anjing yang melompat dari ketinggian tanpa alat pengaman

lalu terjun dan ditangkap oleh pelatihnya, ada yang sedang mengendarai sepeda roda satu, dan anjing kecil yang berlompat dengan dua kaki.

Pada pertunjukan sirkus juga terdapat poster untuk mengiklankan pertunjukannya dan memberi informasi kepada masyarakat sekitar untuk melihat pertunjukan sirkus, bertujuan untuk meramaikan acara. Pada tugas akhir ini penulis membuat cacing cap dengan bahan logam tembaga kemudian hasilnya diaplikasikan dalam bentuk poster atraksi sirkus, berupa kain batik fungsional yang bisa dikemangkan lagi menjadi motif pada selimut kecil, sarung bantal, tas, baju, gorden, dan barang fungsional lainnya. Adapula cacing cap yang menggunakan bahan dari kayu. Cacing cap dari kayu tidak menghantarkan panas sebaik tembaga sehingga malam (lilin) yang menempel pada kayu lebih tipis, dan hasil pengecapannya yang terbentukpun memiliki kekhasan tersendiri, biasanya terdapat sedikit warna yang meresap pada batik karena lilin yang menempel terlalu tipis, sehingga terlihat gradasi warna pada pola antara pinggir motif dan tengahnya. Maka dipilihlah pembuatan cacing cap disini menggunakan logam tembaga.

Sebelumnya juga ada seniman yang membuat poster sirkus dengan gayanya sendiri, yaitu Ricardo Cavolo seniman asal Madrid, yang menjadi inspirasi penulis dalam berkarya pada tugas akhir ini. Ricardo Cavolo banyak menggambar di media kertas, canvas, dan tembok. Karyanya banyak yang menggambarkan tentang manusia aneh dan atraksi sirkus, juga membuat poster sirkus dengan warna-warna cerah dan karakter yang ia buat. Seniman asal Madrid ini memang menjadi inspirasi penulis dalam tugas akhir, namun ada perbedaan dari segi bentuk dan warna. Visual yang dibuat Ricardo Cavolo terlihat dekoratif, sedangkan yang penulis buat adalah deformasi.

A. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini adalah:
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
 - b. Ingin menciptakan karya cangking cap logam dengan ide dan gagasan baru dalam bentuk sirkus baik fungsional maupun non fungsional.
 - c. Memperkaya imajinasi dan teknik dalam pembuatan karya khususnya seni kriya logam yang unik dan kreatif.

2. Manfaat pembuatan Tugas Akhir ini adalah:
 - a. Memberi semangat berkreaitivitas dalam mengekspresikan diri pada karya kriya logam.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan tentang pemahaman pembuatan cangking cap yang diinspirasi dari sirkus.
 - c. Dapat memberikan referensi baru tentang bentuk cangking cap motif sirkus dalam dunia kriya logam.
 - b. Laporan yang dihasilkan dapat menjadi referensi dalam pembuatan karya bagi pihak yang membutuhkan.

B. Metode Penciptaan Metode Pendekatan

1. Metode penciptaan
 - a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan.
 - b. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari deskripsi verbal data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
 - c. Tahap Perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya.²
2. Metode Pendekatan
 - a. Estetis yaitu metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, seperti garis (line), bentuk (shape), warna (color), tekstur (texture) dan lain-lain.
 - b. Pendekatan Fungsional

Menurut Edmund Burke Feldman, Fungsi dari seni ada 3, yaitu:

²SP. Gustami, *Butiran-butiran Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. (Yogyakarta: Prasista. 2007), p.329.

1) Fungsi personal.

Fungsi personal seni merupakan saluran ekspresi pribadi, tidak hanya terbatas pada ilham saja yang semata-mata tidak berhubungan dengan emosi-emosi pribadi dan hal ihwal tentang kehidupan, tetapi juga mengandung pandangan-pandangan pribadi tentang peristiwa dan objek umum yang dekat dengan kehidupan, termasuk situasi kemanusiaan yang mendasar, seperti cinta, sakit, kematian, dan perayaan yang terulang secara konstan sebagai tema-tema seni. Tema-tema ini dapat dibebaskan dari kebiasaan, yang secara pribadi dan unik ditampilkan oleh seniman.

2) fungsi sosial.

padapendapat Feldman yang menjelaskan, bahwa karya seni menunjukkan fungsi sosial, apabila: (1) karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak; (2) karya itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai (dipergunakan), khususnya dalam situasi-situasi umum; dan (3) karya seni itu mengekspresikan atau menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau kolektif sebagai lawan dari bermacam-macam pengalaman personal individu.

3) fungsi fisik.³

³Edmund Burke Feldman, *Art as Image and Idea*, terjemahan. S.P Gustami (New Jersey: Prentice Hall, INC., 1967), p.70.

Fungsi fisik sebuah karya seni, dihubungkan dengan penggunaan benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteria kegunaan dan efisiensi, baik penampilan maupun tuntutan permintaan. Menurut Feldman bahwa fungsi fisik seni atau desain terhubung dengan operasi yang efektif dari benda-benda sesuai dengan kriteria kegunaan dan efisiensi serta penampilan dan daya tariknya.⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan dalam menciptakan ide, antara lain dari sumber buku-buku, majalah, dan internet yang mendukung dalam pembuatan karya ini, serta gambar-gambar dan benda-benda yang menjelaskan tentang elemen karya ini.

⁴*Ibid.*